



Pencegahan terhadap Tindakan Bullying di TK Plus Al-Wahab Kota Bandung

Lenny Meilany¹

¹Universitas Padjajaran

lennymeilany@unpad.ac.id

Article Info

Article history:

Received January 18, 2025

Revised January 20, 2025

Accepted January 25, 2025

Keywords:

Understanding Bullying,
Parents, Teachers

ABSTRACT

Bullying is an act of violence or harassment carried out intentionally or unintentionally by a person or group of people who have the power or strength to commit violence against another party. Forms of bullying behavior include physical, verbal bullying and mental/psychological bullying. Bullying can occur anywhere, especially in the school environment, the formation of bullying behavior itself is due to oppression and coercion against the victim so that the victim feels afraid and persecuted. So it is difficult for students to achieve self-actualization. So a conducive school environment can create an effective teaching and learning process for students. Character cultivation is a method to prevent bullying. The efforts made by teachers to prevent and overcome bullying behavior at school are the first by preventing, motivating students to have a strong mentality, involving all students in the class in a game or activity, providing understanding (education) regarding bullying. The two efforts to overcome this are by reprimanding and giving advice to students, looking for factors that cause bullying behavior, increasing the self-confidence of students who are victims of bullying, providing treatment for students who are victims of bullying, providing sanctions for perpetrators of bullying, coordinating with the students' parents. It can be concluded that the efforts made by teachers to prevent and overcome bullying behavior have been quite effective, as evidenced by the highest percentage of bullying occurrences, namely verbal bullying.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received January 18, 2025

Revised January 20, 2025

Accepted January 25, 2025

Keywords:

Pengertian Bullying, Orang
tua, Guru

ABSTRAK

Bullying merupakan tindak kekerasan ataupun pelecehan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja oleh seseorang ataupun kelompok orang yang memiliki kekuasaan atau kekuatan untuk melakukan kekerasan terhadap pihak lain. Bentuk perilaku bullying diantaranya bullying fisik, verbal, dan bullying mental/psikologis. Bullying dapat terjadi dimana saja khususnya di lingkungan sekolah, terbentuknya perilaku bullying sendiri karena adanya penindasan dan pemaksaan terhadap korban sehingga korban merasa takut dan teraniaya. Sehingga siswa sulit untuk mencapai aktualisasi dirinya. Maka lingkungan sekolah yang kondusif dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif bagi siswa. Adapun penanaman karakter merupakan suatu metode untuk mencegah dan pencbullying. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mencegah dan mengatasi perilaku bullying di sekolah yaitu yang pertama dengan cara pencegahan, memberi motivasi kepada siswa agar memiliki mental yang kuat, melibatkan seluruh siswa di kelas dalam suatu permainan atau Kegiatan, memberikan pengertian (edukasi) terkait bullying. Kedua upaya dalam mengatasi yaitu dengan cara menegur dan memberi nasihat kepada siswa, mencari faktor penyebab dari



perilaku bullying, meningkatkan kepercayaan diri siswa yang menjadi korban bullying, memberikan treatment untuk siswa yang menjadi korban bullying, memberikan sanksi bagi pelaku bullying, berkoordinasi dengan orang tua siswa. Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mencegah dan mengatasi perilaku bullying ini sudah cukup efektif dibuktikan dengan persentase kemunculan bullying terbanyak yaitu bullying secara verbal.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Lenny Meilany

Universitas Padjajaran

E-mail: lennymeilany@unpad.ac.id

Pendahuluan

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi perilaku anak usia dini serta pencegah bullying pada anak usia dini di TK Plus Al-Wahab Kota Bandung. jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data seperti interview, dokumentasi, dan observasi. Subjek penelitian ini adalah di TK Plus Al-Wahab Kota Bandung. Dari hasil penelitian ini adalah: terjadinya perilaku bullying di Tk Plus Al-Wahab yaitu, verbal, fisik, dan bullying mental atau psikologis . dalam pencegah bullying pada anak usia dini dibagi menjadi lima jenis sebagai guru yaitu fasilitator, demonstrator, motivator, pengelola, evaluator. Maka dengan hal tersebut, pentingnya sebuah inovasi dalam pengajaran dengan menggunakan model, strategi, metode, dan teknik yang baik akan memberikan kemampuan anak usia dini dalam pencegahan bullying. Adanya pengetahuan yang luas dan up to date akan dapat menyesuaikan cara pencegahan yang baik untuk bullying pada anak usia dini dengan melibatkan peran orang tua serta lingkungan sekitar dapat melakukan pencegahan bullying pada anak usia dini.

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. Bullying adalah salah satu bentuk dari perilaku agresi yang dilakukan terus menerus dengan tujuan menyakiti orang lain yang lebih lemah darinya sehingga korban merasa tertindas dengan perlakuan tersebut. Bullying yang terjadi secara terus menerus akan memberikan dampak yang dapat berlangsung dari anak usia dini hingga dewasa.

Fenomena bullying dianggap sangat wajar. Hal ini karena guru menganggap terjadinya perkelahian atau pada saat anak mengadu kepada guru bahwa ia tidak diajak bermain oleh temannya adalah hal yang biasa terjadi pada anak usia dini.

Kasus bullying verbal sangat mudah dikenali dan kemungkinan besar terjadi seperti, ejekan, gosip, memaki, dan mengucilkan. Sengaja atau tidak. Entah dalam konteks bercanda atau serius. Bullying verbal ini terjadi baik dalam lingkungan keluarga, pergaulan, dan bisa lebih buruk lingkungan pendidikan. Setelah dampaknya mengkristal di dalam sang anak, maka rasa percaya diri anak menjadi relatif rendah, hal itu juga mempengaruhi aspek kehidupannya secara pribadi.

Guru dan orang tua anak usia dini dituntut berperan dalam mencegah bullying. Hal ini didasari fenomena perilaku bullying merupakan suatu hal yang umum terjadi pada lingkungan



sosial sekitar anak seperti keluarga, masyarakat maupun tingkat sekolah, bahkan dari tingkat Taman kanak-kanak sekalipun. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa akar bullying dapat ditemukan bahkan di pendidikan awal. Peran guru pendidikan anak usia dini di sekolah adalah sebagai pendidik dalam mengatasi sikap dan perilaku menyimpang, sedangkan guru mendidik siswa yang berkaitan dengan dorongan semenagat kepada anak, mengawasi dan membina anak agar sesuai dengan norma yang ada.

Fenomena perilaku bullying terjadi karena anak-anak menghabiskan waktu minimal 4-6 jam 2 sehari di sekolah sehingga interaksi dengan teman sebaya serta guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari mereka. Dalam hal ini guru harus membangun jembatan yang baik antara guru dan anak untuk dapat menceritakan dan menyelesaikan masalahnya. Sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti bullying yang salah satu hal mengancam anak usia 5-12 tahun adalah tindakan bullying. yang sering menimpa anak yang biasanya menyisakan trauma dan psikologis yang menjadikan anak kehilangan kepercayaan diri.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena subjek yang diteliti adalah orang dengan segala aktivitasnya dan alam sekitarnya, penelitian kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok Dalam melakukan penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa Dokumentasi yang dimaksud disini adalah seperti foto/gambar, catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun langkah-langkah yang diperlukan dalam menganalisis data antara lain: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dari pengertian diatas, maka metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Pencegahan Terhadap Tindakan Bullying Di Tk Plus Al-Wahab Selain itu dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi dengan mengumpulkan data, klasifikasi, analisis, kesimpulan, dan laporan. Metode ini dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tentang pencegahan terhadap tindakan bullying di Tk Plus Al-Wahab perilaku bullying pada anak usia dini ini dilakukan di Tk Plus Al-Wahab. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada informan secara langsung demi mengetahui p pencegahan terhadap tindakan bullying. Gambaran kondisi perilaku anak usia dini pencegahan terhadap tindakan bullying ini layaknya anak usia dini lainnya, mereka memiliki karakter atau perilaku yang berberda. Menurut IS sebagai pengelola di pencegahan terhadap tindakan bullying menjelaskan bahwa kondisi perilaku anak usia dini di PAUD mayoritas memiliki perilaku yang normal dan wajar, namun ada beberapa kondisi perilaku anak yang dominan dan tidak dominan dengan teman sebayanya.

Menurut Dewi Partiwi “Anak didik di Tk Plus Al-Wahab ini memiliki kondisi perilaku yang wajar saja, mereka bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Tapi, ada beberapa anak yang tergolong dominan dan dianggap kuat oleh teman sebayanya, dan karena



hal itu anak yang dominan biasanya lebih menonjol dan ingin menjadi pemimpin diantara teman lainnya. Karena itu biasanya mereka mulai membuat kelompok dominan dan menindas anak yang pemalu, yang tidak mudah berinteraksi dengan teman yang lainnya. Gambaran kondisi perilaku anak yang terbagi menjadi anak dominan dan tidak, dengan anak yang dominan lebih menonjol dan berani untuk menindas teman sebaya yang tidak mudah untuk berinteraksi adalah bentuk perilaku bullying.

Menurut Maudy & Putri, dalam penanganan bullying guru bekerjasama dan berkoordinasi dengan wali murid. Koordinasi dilakukan dalam satu semester biasanya di awal semester dan akhir semester koordinasi dilakukan untuk memantau perkembangan perilaku peserta didik. Pada saat pelaksanaan dari penanganan bullying seorang guru haruslah memiliki pengetahuan yang cukup tentang tindakan bullying serta bagaimana cara untuk menanganinya.

Oleh karena itu Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mendidik anak mereka agar tidak berperilaku negatif. Selama masa mencari identitas diri atau pada masa remaja memerlukan dukungan dan pendampingan dari orang tua untuk menghindari perilaku menyimpang.

Menurut Puspita, tanggung jawab utama orang tua adalah mengajarkan anaknya bagaimana cara bersosialisasi yang baik dan mengajarkan mereka tingkah laku sosial yang positif yang diterima oleh lingkungan mereka. Jika fungsi keluarga terganggu, terutama fungsi sosialisasi dan pendidikan, maka hasilnya interaksi antara orang tua dan anak akan buruk dan menjadi salah satu perilaku menyimpang yang dapat terjadi dan dilakukan oleh anak, baik

Dengan demikian, perlu dilakukannya upaya pencegahan kekerasan/bullying dalam lingkup sekolah agar tidak terus-menerus terjadi. mengenai adanya kegiatan bullying dalam dunia pendidikan dalam konteks sosiologi hukum.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai “pencegahan terhadap tindakan bullying di Tk Plus Al-Wahab pada anak usia dini Tk Plus Al-Wahab di Kota Bandung, maka dapat disimpulkan bahwa: 1. Kondisi perilaku anak usia dini Tk Plus Al-Wahab, terdapat kesenjangan fisik antara siswa yang menyebabkan terjadinya perilaku bullying. Bentuk perilaku bullying di Tk Plus Al-Wahab dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis. Jenis perilaku bullying ini yaitu bullying segi fisik, bullying verbal, dan bullying mental atau psikologis. 2. Peran guru dalam mencegah perilaku bullying pada anak usia dini Tk Plus Al-Wahab dibagi menjadi lima jenis yaitu peran sebagai fasilitator, demonstrator, motivator, pengelola, dan evaluator. Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengajukan saran yang dapat dipertimbangkan dan kiranya dapat berguna diwaktu mendatang dalam pencegahan perilaku bullying pada anak usia dini di Tk Plus Al-Wahab . Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut: 1. Lembaga Tk Plus Al-Wahab Pembentukan program yang tepat dan melibatkan orang tua serta lingkungan sekitar dapat melakukan pencegahan bullying pada anak usia dini di Tk Plus Al-Wahab ataupun tidak. 2. Pendidik/Pengelola Pentingnya sebuah inovasi dalam pengajaran dengan menggunakan model, strategi, metode, dan teknik yang baik akan memberikan kemampuan anak usia dini dalam mencegah perilaku bullying. Adanya pengetahuan yang luas dan up to date akan dapat menyesuaikan cara pencegahan yang baik untuk perilaku bullying pada anak usia dini. 3. Orang tua/wali Dalam pencegahan bullying pada anak usia dini, perlu adanya perhatian yang lebih akan perkembangan serta tumbuh kembang anak. dengan bekerjasama sama dengan



guru/pendidik, maka akan mengindarkan anak dari perilaku bullying. Orang tua harus mampu untuk mengambil peran penting bagi anak usia dini.

Daftar Rujukan

- Nur Ulfa Meilani Ilyas, 2019. Penanganan Perilaku Bullying (Studi Kasus di SMP Negeri 13 Makassar). Skripsi. Dibimbing oleh Dr. Abdullah Pandang, M.Pd dan Dr. Abdullah Sinring, M.Pd. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. https://eprints.unm.ac.id/25173/1/Nur%20Ulfa%20Meilani%20Ilyas_1544041003.pdf
- INJKT merupakan konsep untuk mengumpulkan, mengelola, menyebarkan dan mengelola seluruh karya – karya ilmiah yang dihasilkan oleh civitas akademika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74197/1/FARHAH%20SALAM AH-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74197/1/FARHAH%20SALAM%20AH-FDK.pdf)
- PAUDPEDIA Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, PAUD, Pendidikan, Anak, Usia, Dini, Peraturan, Pedoman, Laporan, Majalah, Infografis, Paparan, Inspirasi, Ruang, Bercerita, Bernyanyi, Bermain, Baca. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/komunitas-pembelajar/orang-tua-berbagi/mengenal-jenis-bullying-pada-anak-usia-dini?ref=MjAyMTAyMTYwNDU0MzAtYjBhNjI0MDA%3D&ix=My1jMzJINmIIOQ%3D%3D>
- Jurnal Ilmiah Multidisiplin Keilmuan Mandira Cendikia (JIMK-MC) adalah Jurnal Penelitian untuk scope Multidisiplin Ilmu, dengan scope keilmuan seperti Ilmu Komputer, Kemasyarakatan, Manajemen, Ekonomi, Matematika, Humaniora, Agama, Ilmu Hukum, Pendidikan, Pertanian, Sastra, Teknik, Kesehatan <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/mdi/article/download/1338/1075/9138>